



JIPK 18 (2) (2024)

Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK>



Systematic Review: Faktor- Faktor Kesulitan Belajar Materi Kimia

Aprilia Astafani ✉, Regita Fenti Resmawati, dan Muhammad Eden Luqmanul Hakim

Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang
Jalan Prof. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang 50185, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Diterima Januari 2024

Disetujui Juni 2024

Dipublikasikan Juli 2024

Keywords:

kesulitan belajar

kimia

siswa SMA

motivasi belajar

metode pengajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran kimia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal terkait dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar kimia disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, serta kemampuan kognitif yang tidak memadai. Faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya fasilitas pendukung, serta pengaruh negatif dari lingkungan keluarga dan teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan fasilitas pendidikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kimia.

Abstract

This study aims to identify the factors contributing to chemistry learning difficulties among high school students by reviewing relevant literature published over the past decade. The research highlights that these difficulties stem from a mix of internal factors, such as low motivation, lack of interest, and weak cognitive skills, as well as external factors, including ineffective teaching methods, inadequate learning facilities, and negative influences from family and peers. To address these issues, it is crucial to implement more effective teaching strategies, enhance educational resources, and provide comprehensive support from both families and schools. This study offers valuable insights for developing strategies to improve student understanding and performance in chemistry.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: apriliaastafani70@gmail.com

p-ISSN 1979-0503

e-ISSN 2503-1244

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dirinya secara holistik, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dengan sikap terbuka serta menggunakan pendekatan kreatif tanpa mengorbankan identitasnya. Secara keseluruhan, tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Belajar, Dalam and Pelajaran, 2017)

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan tercapai, termasuk merubah pola pikir siswa serta menanamkan akhlak mulia kepada diri siswa tersebut, yang memerlukan suatu proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu dan mengalami perubahan perilaku, karena sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar (Aunurrahman, 2019).

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan lancar, terkadang siswa dengan mudah memahami materi yang dipelajari, tetapi kadang-kadang merasa sulit. Perbedaan individual dalam semangat dan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi menghasilkan variasi dalam tingkah laku belajar siswa, yang dikenal sebagai kesulitan belajar (Afrianis & Ningsih, 2022)

Ilmu kimia melibatkan proses eksperimen dan observasi, dan pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup konsep-konsep dasar tata nama senyawa yang perlu dipahami oleh siswa. Materi kimia memiliki konsep yang saling terkait, sehingga penting untuk memiliki pemahaman yang akurat dan jelas tentang cara memberi nama senyawa dengan rumus tertentu dan merumuskan persamaan reaksi kimia. Dengan menguasai konsep ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas tanpa batas (Manurung & Kristianti, 2023).

Kimia dianggap sebagai salah satu materi yang paling sulit oleh sebagian besar siswa SMA, hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang cenderung rendah dalam pelajaran kimia. Fenomena hasil belajar yang rendah ini tidak terbatas hanya pada satu sekolah, melainkan juga terjadi di beberapa sekolah di Singaraja. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa, meskipun bentuk kesulitannya belum jelas. Untuk memahami dengan lebih jelas bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, diperlukan diagnosis yang mendalam terhadap kesulitan belajar serta identifikasi faktor-faktor penyebabnya (Sudiana et al., 2019).

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia meliputi beberapa faktor, antara lain: kurangnya minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima konsep baru, kurangnya penekanan pada konsep-konsep prasyarat yang penting, penanaman konsep yang kurang mendalam, strategi belajar yang kurang efektif, dan kurangnya variasi latihan soal (Nuzulia, 1967).

Dalam proses pembelajaran, tugas guru tidak hanya mencakup penyajian materi pelajaran dan evaluasi, melainkan juga mencakup memberikan bimbingan kepada siswa. Pemberian bimbingan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah memberikan bimbingan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Aunurrahman, 2019).

Kesulitan belajar siswa timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor eksternal siswa mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor internal mencakup faktor fisik (kesehatan dan kondisi tubuh) dan faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal mencakup situasi keluarga (pendidikan orang tua, dinamika keluarga, lingkungan rumah, situasi ekonomi, perhatian orang tua, dan budaya), situasi sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin, fasilitas belajar, jam pelajaran, dan kondisi bangunan), serta faktor masyarakat (kegiatan di masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan pola hidup masyarakat) (Fandeli & Mukhlison, 2000).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Proses seleksi jurnal rujukan dimulai dengan mencari jurnal yang telah diterbitkan dalam rentang waktu maksimal 10 tahun terakhir. Pada tahap ini, seleksi jurnal rujukan dilakukan untuk menilai kecocokan beberapa jurnal yang telah ditemukan berdasarkan beberapa aspek kunci, seperti reputasi pengindeks, reputasi penerbit, kualitas jurnal, relevansi isi, dan kelengkapan data.

Setelah memperoleh sumber referensi tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis isi tinjauan pustaka. Analisis isi mencakup membedah sebuah teks dengan tujuan memahami isinya sebagaimana adanya, tanpa campur tangan peneliti (Ahmad, 2018). Dalam konteks ini, peneliti akan menggali secara mendalam informasi yang terkandung dalam sumber data, sehingga memerlukan waktu khusus untuk membaca dan mencermati data agar dapat membuahkan hasil.

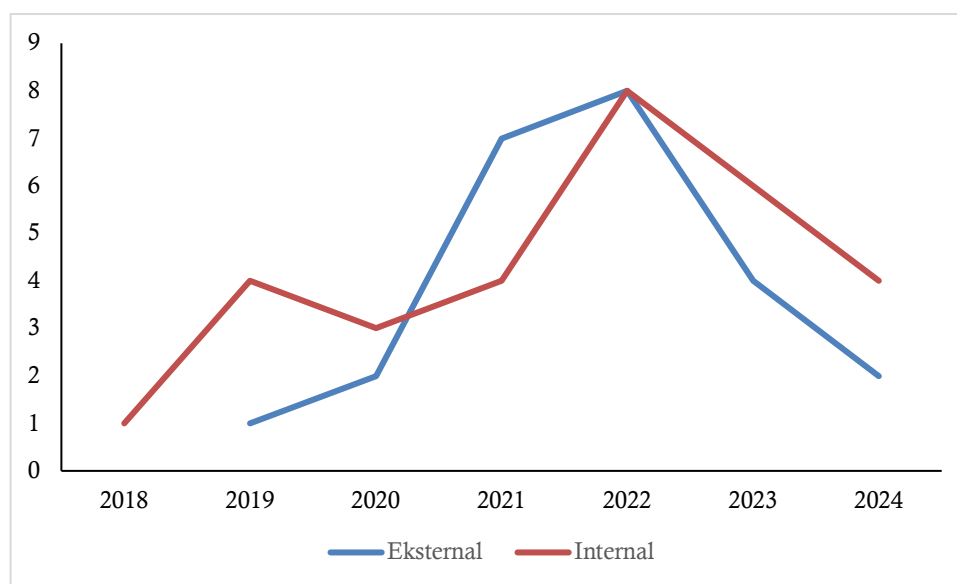
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar kimia dalam rentang tahun 2018-2024 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diagram pada Gambar 1. menyajikan data yang menggambarkan faktor-faktor tersebut.

Tahun 2018 yang menjadi salah satu faktor permasalahan kesulitan pembelajaran yang signifikan adalah pemahaman internal siswa. Permasalahan ini sering kali berakar dari kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar, yang dapat disebabkan oleh beragam faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, materi pelajaran yang terlalu sulit, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan teknik belajar yang efektif juga turut berkontribusi dalam kesulitan belajar kimia. Pada tahun 2018 tidak ada permasalahan eksternal yang dilaporkan pada tahun tersebut, akan tetapi permasalahan internal ini menunjukkan bahwa fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus mencakup pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan serta gaya belajar individu siswa.

Tahun 2019 kesulitan belajar kimia ada pada faktor eksternal dan faktor internal. Permasalahan dalam pembelajaran internal mencakup kurangnya pemahaman terhadap materi prasyarat, kendala dalam kemampuan operasi matematika, serta rendahnya minat belajar kimia dan motivasi belajar secara umum. Permasalahan faktor eksternal pada tahun 2019 meliputi permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran dan sumber daya yang memadai. Kombinasi dari kedua faktor ini mengakibatkan tantangan yang signifikan dalam mencapai tingkat pemahaman dan pencapaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Tahun 2020 tantangan dalam pembelajaran banyak dihadapi oleh siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, kesulitan dalam proses belajar mencakup tiga aspek utama kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurangnya kemampuan kognitif terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami dan mengolah informasi, yang diperburuk oleh perubahan mendadak ke pembelajaran daring. Kurangnya kemampuan afektif, yang melibatkan emosi dan motivasi, membuat siswa sulit beradaptasi dengan rutinitas belajar baru tanpa dukungan langsung dari guru dan teman sebaya. Selain itu, kurangnya kemampuan psikomotorik menghambat aktivitas yang membutuhkan keterampilan fisik, seperti praktik laboratorium atau seni, yang tidak optimal dilakukan secara virtual. Faktor dari sisi eksternal lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses ke teknologi yang memadai dan suasana belajar yang kondusif di rumah, serta materi pembelajaran yang tidak adaptif terhadap format daring, semakin memperburuk situasi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan adaptif dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa depan.



Gambar 1. Perbandingan faktor eksternal dan internal kesulitan belajar kimia

Tahun 2018 yang menjadi salah satu faktor permasalahan kesulitan pembelajaran yang signifikan adalah pemahaman internal siswa. Permasalahan ini sering kali berakar dari kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar yang dapat disebabkan oleh beragam faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, materi pelajaran yang terlalu sulit, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan teknik belajar yang efektif juga turut berkontribusi dalam kesulitan belajar kimia. Pada tahun 2018 tidak ada permasalahan eksternal yang dilaporkan pada tahun tersebut, akan tetapi permasalahan internal ini menunjukkan bahwa fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus mencakup pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan serta gaya belajar individu siswa.

Tahun 2019 kesulitan belajar kimia ada pada faktor eksternal dan faktor internal. Permasalahan dalam pembelajaran internal mencakup kurangnya pemahaman terhadap materi prasyarat, kendala dalam kemampuan operasi matematika, serta rendahnya minat belajar kimia dan motivasi belajar secara umum. Permasalahan faktor eksternal pada tahun 2019 meliputi permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran dan sumber daya yang memadai. Kombinasi dari kedua faktor ini mengakibatkan tantangan yang signifikan dalam mencapai tingkat pemahaman dan pencapaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Tahun 2020 tantangan dalam pembelajaran banyak dihadapi oleh siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, kesulitan dalam proses belajar mencakup tiga aspek utama kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurangnya kemampuan kognitif terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami dan mengolah informasi, yang diperburuk oleh perubahan mendadak ke pembelajaran daring. Kurangnya kemampuan afektif, yang melibatkan emosi dan motivasi, membuat siswa sulit beradaptasi dengan rutinitas belajar baru tanpa dukungan langsung dari guru dan teman sebaya. Selain itu, kurangnya kemampuan psikomotorik menghambat aktivitas yang membutuhkan keterampilan fisik, seperti praktik laboratorium atau seni, yang tidak optimal dilakukan secara virtual. Faktor dari sisi eksternal lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses ke teknologi yang memadai dan suasana belajar yang kondusif di rumah, serta materi pembelajaran yang tidak adaptif terhadap format daring, semakin memperburuk situasi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan adaptif dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa depan.

Tahun 2021 faktor kesulitan belajar kimia secara internal meliputi pemahaman materi kimia yang kompleks, rendahnya kemampuan matematika yang sangat diperlukan dalam memahami konsep-konsep kimia, serta motivasi belajar kimia yang kurang dan minat terhadap mata pelajaran ini yang terbatas. Faktor eksternal yang terlibat dalam kesulitan belajar kimia pada tahun 2021 adalah meliputi metode mengajar guru yang kurang efektif dalam menyampaikan materi kimia, pengaruh negatif teman sebaya yang bisa mengalihkan fokus belajar, serta waktu pembelajaran yang kurang kondusif, dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara umum juga memainkan peran penting, dimana kurangnya dukungan ini dapat menghambat proses belajar siswa. Materi pelajaran yang mungkin tidak disesuaikan dengan konteks atau kebutuhan siswa juga menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran kimia.

Tahun 2022 faktor internal dalam kesulitan belajar kimia meliputi kurangnya konsep pemahaman, kemampuan perhitungan yang rendah, penguasaan konsep yang lemah, intelegensi yang beragam, minat belajar yang rendah, motivasi yang kurang, serta aspek fisiologis dan psikologis siswa yang tidak optimal. Ketidakmampuan memahami konsep dan perhitungan menghambat siswa dalam memproses informasi baru, sementara rendahnya minat dan motivasi mengurangi usaha yang mereka investasikan dalam belajar. Aspek fisiologis dan psikologis, seperti kesehatan fisik dan mental, juga mempengaruhi kemampuan belajar secara signifikan. Faktor eksternal pada tahun ini mencakup media pembelajaran yang kurang memadai, dukungan keluarga yang minim, kondisi sekolah yang tidak mendukung, kesulitan materi pelajaran, aspek sosial yang mempengaruhi interaksi siswa, kurangnya sarana dan prasarana, metode belajar yang tidak efektif, serta peran guru yang kurang optimal dalam membimbing siswa. Keterbatasan media dan sarana prasarana membuat proses belajar mengajar tidak maksimal, sementara dukungan keluarga dan peran guru sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan tantangan yang kompleks dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Tahun 2023 faktor kesulitan belajar secara internal meliputi rendahnya intelegensi siswa, minat, dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap kesulitan memahami konsep-konsep matematis dan kesulitan dalam pelajaran kimia, yang sering dianggap sulit dan membuat siswa mudah menyerah. Pembelajaran daring menambah tantangan, dimana siswa kesulitan beradaptasi dengan metode belajar yang berbeda dari pembelajaran tatap muka. Faktor eksternal pada tahun ini meliputi metode mengajar guru yang kurang efektif, pengaruh negatif teman sebaya, dan tidak optimalnya cara belajar siswa memperparah keadaan. Penyusunan dan pelaksanaan jadwal belajar yang tidak teratur juga berkontribusi terhadap kurangnya pencapaian belajar yang maksimal. Keseluruhan faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan

holistik yang melibatkan peningkatan metode mengajar, dukungan motivasi, dan penyesuaian strategi belajar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa.

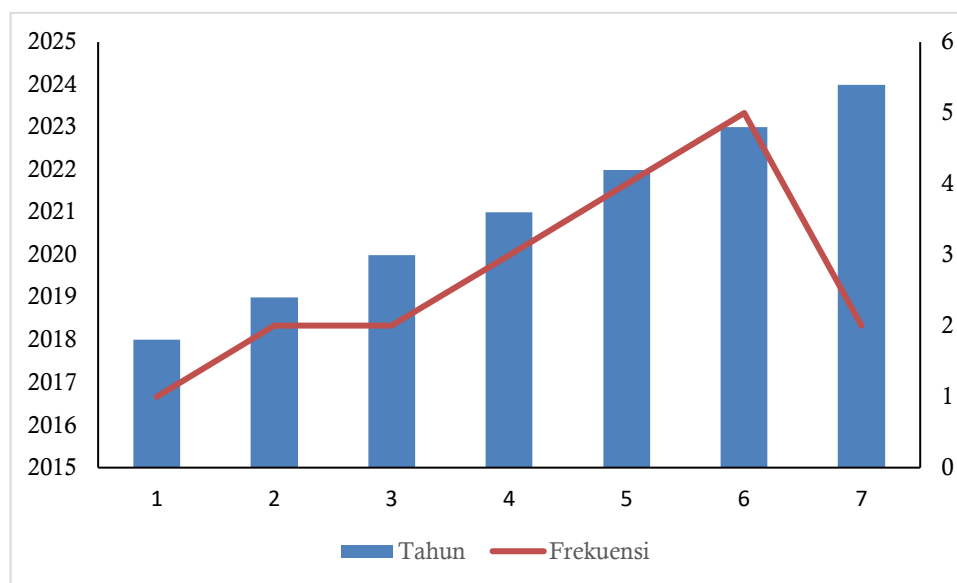
Tahun 2024 faktor kesulitan belajar secara internal meliputi kompleksitas materi perhitungan kimia dan konsep yang abstrak serta kompleks menjadi hambatan utama bagi siswa. Kurangnya minat belajar terhadap pelajaran kimia juga turut memperumit situasi pembelajaran. Selain itu, kesulitan materi yang melibatkan perhitungan matematis menambah tingkat kesulitan pembelajaran. Di sisi eksternal, keterbatasan kuota internet dan gangguan sinyal menjadi faktor yang memperburuk aksesibilitas dan kontinuitas pembelajaran online, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor eksternal dalam rentang tahun 2018 hingga 2024 meliputi lingkungan sekolah, metode pengajaran guru, pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya waktu pembelajaran yang kondusif, serta pengaruh dari keluarga dan masyarakat. Selain itu, permasalahan juga muncul dalam hal materi yang disampaikan, media pembelajaran yang kurang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, serta aspek sosial dan peran guru yang berpengaruh. Gangguan dari teman sebaya, pembuatan jadwal belajar yang tidak optimal, serta cara belajar siswa yang tidak efektif juga menjadi faktor yang turut menyulitkan proses pembelajaran. Keterbatasan kuota internet dan gangguan sinyal juga menambahkan kompleksitas dalam akses dan penggunaan sumber belajar daring.

Faktor internal dalam rentang tahun 2018 hingga 2024, terdapat 16 permasalahan yang berkontribusi terhadap kesulitan pembelajaran kimia antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap materi prasyarat, rendahnya minat belajar kimia, serta kekurangan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tantangan juga muncul dari pemahaman materi kimia yang kompleks, rendahnya kemampuan matematika yang dibutuhkan, dan motivasi belajar yang kurang. Faktor-faktor fisik dan psikologis seperti kesulitan fisiologis, psikologis, dan intelegensi yang rendah juga turut berperan. Siswa sering merasa sulit untuk mempelajari kimia dan mudah menyerah, terutama dalam pembelajaran daring yang menimbulkan kesulitan tersendiri. Kompleksitas materi perhitungan kimia serta konsep yang abstrak dan kompleks juga menjadi hambatan, ditambah dengan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia secara keseluruhan.

Bahasan kesulitan belajar berdasarkan tahun terbit artikel

Tren publikasi jurnal mengenai faktor kesulitan belajar kimia menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2023, dengan sedikit penurunan pada tahun 2024 seperti tersaji dalam Gambar 2. Pada tahun 2018, hanya ada satu publikasi jurnal yang mencakup faktor kesulitan belajar kimia, tetapi jumlahnya meningkat secara bertahap setiap tahunnya, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan lima publikasi jurnal. Pada tahun 2024, terjadi penurunan menjadi dua publikasi jurnal. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan fokus penelitian, perubahan kebijakan penerbitan jurnal, atau fluktuasi dalam minat peneliti terhadap topik tersebut. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024, tren keseluruhan menunjukkan bahwa topik kesulitan belajar kimia semakin mendapatkan perhatian dan penelitian yang lebih besar dari komunitas ilmiah, menandakan pentingnya isu ini dalam konteks pendidikan kimia.

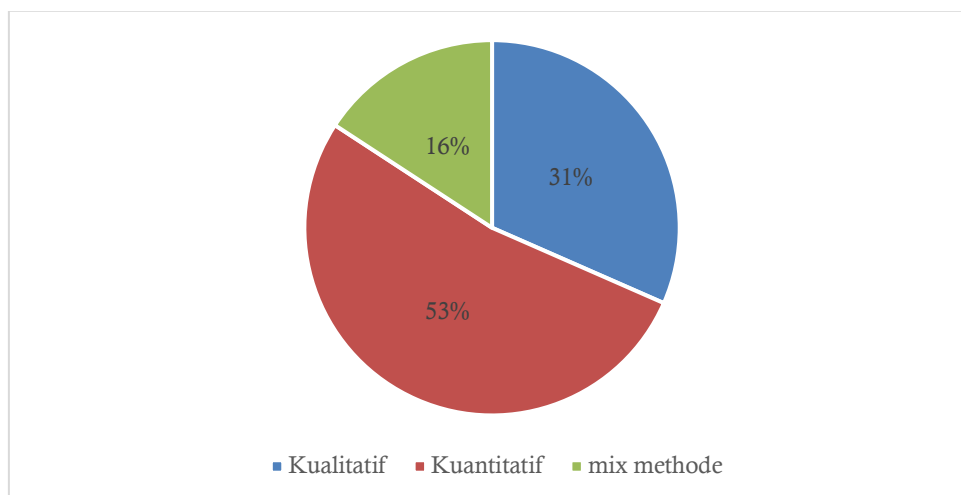


Gambar 2. Bahasan kesulitan belajar berdasar tahun terbit artikel

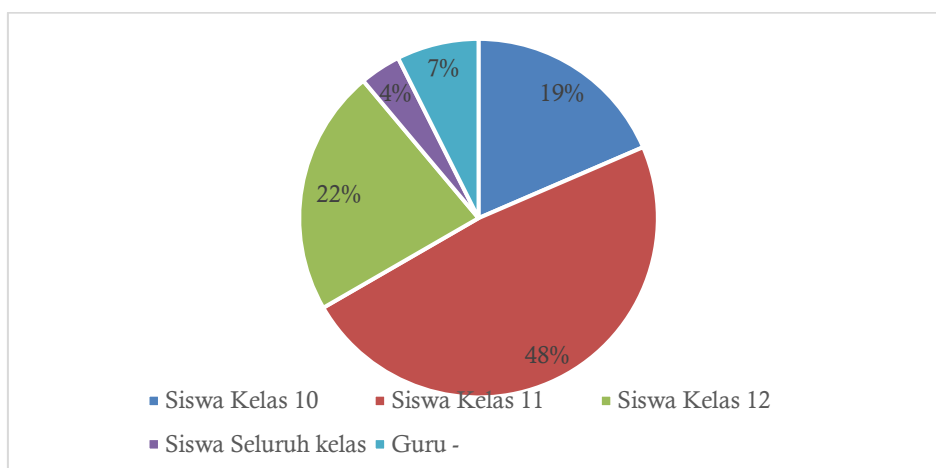
Bahasan kesulitan belajar berdasar tren metode dan subjek penelitian

Data pada Gambar 3. mengilustrasikan distribusi frekuensi metode penelitian dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian kualitatif memiliki frekuensi sebesar 31%, menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup umum digunakan dalam penelitian. Sementara itu, metode penelitian kuantitatif memiliki frekuensi yang lebih tinggi, mencapai 53%, menunjukkan prevalensi yang lebih besar dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian kombinasi (*mix method*) yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif memiliki frekuensi sebesar 16%, menunjukkan bahwa pendekatan ini juga memiliki kepopuleran yang signifikan di kalangan peneliti. Distribusi ini mencerminkan keberagaman pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah, dengan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

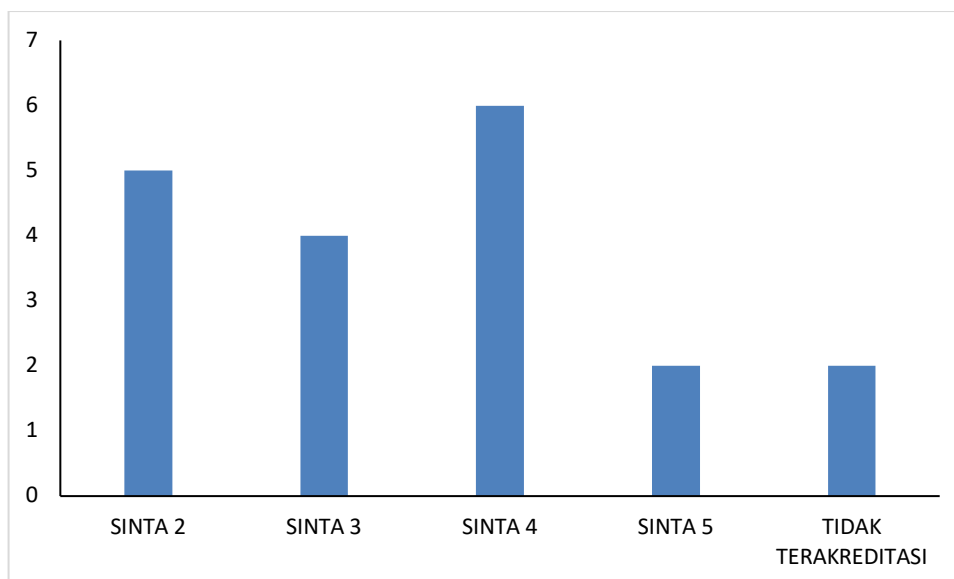
Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar kimia di kalangan siswa dari berbagai tingkat kelas. Dari data yang diperoleh (Gambar 4), terlihat bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar berada di kelas 11, dengan persentase mencapai 48%, diikuti oleh siswa kelas 12 dengan 22%, dan siswa kelas 10, 11, dan 12 secara keseluruhan mencapai 4%. Ini menunjukkan adanya tren peningkatan kesulitan belajar seiring dengan naiknya tingkat kelas. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesulitan belajar ini bisa beragam, mulai dari kompleksitas materi, gaya pembelajaran yang tidak sesuai, hingga kurangnya motivasi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 7% dari kesulitan belajar kimia dialami oleh para guru, yang mungkin mencerminkan tantangan dalam penyampaian materi atau pendekatan pengajaran yang tidak efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terfokus dan terarah baik dari segi penyampaian materi maupun dukungan bagi siswa dan guru untuk mengatasi kesulitan belajar kimia ini.



Gambar 3. Bahasan kesulitan belajar berdasar tren metode penelitian



Gambar 4. Bahasan kesulitan belajar berdasar subjek penelitian



Gambar 5. Bahasan kesulitan belajar berdasar akreditasi jurnal

Bahasan kesulitan belajar berdasar akreditasi jurnal

Akreditasi jurnal merupakan proses evaluasi mutu dan kualitas sebuah jurnal ilmiah oleh lembaga yang berwenang, yang menjadi tolak ukur penting dalam menentukan tingkat kepercayaan dan relevansi suatu publikasi akademik. Dalam konteks SINTA (*Science and Technology Index*), setiap jurnal dinilai dan dikategorikan berdasarkan kualitasnya, dengan tingkat akreditasi yang berbeda-beda (Gambar 5). Pada level SINTA 2, terdapat lima jurnal yang telah diakreditasi, menandakan keberhasilan mereka memenuhi standar tertentu. Di tingkat SINTA 3, terdapat empat jurnal yang telah diakreditasi, menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pengakuan dari lembaga evaluator. Kemudian, di SINTA 4, terdapat enam jurnal yang berhasil melewati proses akreditasi, menegaskan posisi mereka sebagai sumber pengetahuan yang kredibel. Namun demikian, pada tingkat SINTA 5, terdapat dua jurnal yang tidak terakreditasi, menimbulkan pertanyaan tentang kriteria evaluasi yang diterapkan atau mungkin perubahan dalam standar akreditasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mutakhir dalam penelitian dan publikasi ilmiah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar kimia di SMA disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Rendahnya motivasi dan minat belajar, serta kemampuan kognitif yang lemah, merupakan faktor internal utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi kimia. Sementara itu, metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan pengaruh lingkungan negatif merupakan faktor eksternal yang turut berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup peningkatan metode pengajaran, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar kimia, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. and Ningsih, L. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan*, 6(2): 102-107
- Ahmad, J. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9): 1–20
- Aunurrahman 2019. Belajar dan pembelajaran (Prof.Dr. Aunurrahman)
- Belajar, K., Dalam, S. and Pelajaran, M. 2017. Dinata Ngurah & Laksana, 2, pp. 214–223
- Fandeli, C. and Mukhlison. 2000. Pendahuluan I. Pengusahaan Ekowisata. pp. 1–6
- Manurung, J.C. and Kristianti, Y. 2023. Dampak Kesulitan Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kimia Pada Materi Tata Nama Senyawa Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Warmare Arfak. *Chemistry Education Journal*, 6(1): 480–486

Nuzulia, A. 1967. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11): 951–952

Sudiana, I.K.S., Suja, I.W. and Mulyani, I. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1): 1-7.